

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NURUL ULUM SUMBER NONGKO PAGAK MALANG

Musafir¹, Abdurrohimi²

^{1,2}Universitas Al-Qolam Malang

¹musafir22@alqolam.ac.id, ²abdurrohimi@alqolam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in enhancing students' learning motivation at MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that the dominant role of PAI teachers in improving students' learning motivation is manifested through exemplary behavior (uswah hasanah), reflected in religious attitudes, discipline, responsibility, and consistency in both teaching practices and daily interactions. Such exemplary conduct contributes to the development of students' intrinsic motivation through processes of identification and internalization of values. As a result, learning is not only oriented toward cognitive aspects but also toward character building. This study highlights that teachers' personal competence plays a strategic role in fostering students' learning motivation, particularly in Islamic-based educational institutions.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Exemplary Behavior, Learning Motivation, Islamic Education, Madrasah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara dominan diwujudkan melalui keteladanan (uswah hasanah) yang tercermin dalam sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta konsistensi perilaku guru dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Keteladanan tersebut berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi intrinsik siswa melalui proses identifikasi dan internalisasi nilai, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter. Penelitian ini menegaskan bahwa

kompetensi kepribadian guru memiliki peran strategis dalam membangun motivasi belajar pada lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Guru PAI, Keteladanan, Motivasi Belajar, Pendidikan Islam, Madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, tujuan tersebut secara normatif tertuang dalam sistem pendidikan yang menekankan pengembangan potensi peserta didik secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Di tengah dinamika perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta tantangan globalisasi, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter dan motivasi belajar yang kuat pada peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh peran guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, terutama dalam membangun motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas proses dan hasil

pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif, ketekunan, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar seringkali berdampak pada kurangnya partisipasi, menurunnya prestasi, serta munculnya perilaku pasif di kelas. Dalam konteks pendidikan di madrasah tsanawiyah, tantangan motivasi belajar semakin kompleks karena peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang ditandai dengan perubahan emosional, sosial, dan kognitif. Kondisi ini menuntut pendekatan pedagogis yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan bermakna.

Dalam lingkungan madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat strategis. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan moral bagi siswa. Peran tersebut menjadi semakin penting karena pembelajaran PAI

memiliki dimensi pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang tidak dapat dilepaskan dari aspek motivasional siswa. Guru PAI dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak sekadar informatif, tetapi juga inspiratif dan transformatif, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat melalui berbagai aspek, mulai dari strategi pembelajaran yang digunakan, pendekatan komunikasi interpersonal, hingga keteladanan sikap dan perilaku. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan penguatan positif, serta mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa cenderung lebih berhasil dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar. Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang variatif dapat mengurangi antusiasme siswa, meskipun materi yang disampaikan memiliki nilai religius yang tinggi. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dan kepribadian guru menjadi faktor

penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa.

Secara teoretis, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, kebutuhan, cita-cita, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta peran guru. Dalam konteks ini, guru PAI sebagai bagian dari lingkungan sekolah memiliki peluang besar untuk menjadi faktor eksternal yang dominan dalam membentuk dan menguatkan motivasi belajar siswa. Interaksi yang intensif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya transfer nilai, semangat, dan dorongan belajar yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, pemahaman mendalam mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar menjadi penting untuk dikaji secara sistematis.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan sekolah umum. Integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum keagamaan menjadikan pembelajaran PAI tidak hanya

sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai ruh yang mewarnai keseluruhan aktivitas pendidikan. Dalam konteks ini, peran guru PAI tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan juga mencakup pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, serta penguatan budaya religius di lingkungan madrasah. Lingkup peran yang luas tersebut berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan motivasi belajar siswa secara holistik.

Di sisi lain, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang stabil dan konsisten. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang bersemangat. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran, gaya komunikasi guru, serta relevansi materi dengan kebutuhan dan pengalaman siswa. Situasi tersebut mengindikasikan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif.

MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Malang memiliki karakteristik sosial dan kultural yang khas. Lingkungan masyarakat yang religius serta latar belakang siswa yang beragam menjadi konteks yang menarik untuk diteliti. Dalam setting tersebut, guru PAI dihadapkan pada tantangan untuk mengelola pembelajaran yang mampu menjangkau perbedaan karakter, kemampuan, dan latar belakang siswa. Kondisi ini membuka ruang untuk mengkaji secara empiris bagaimana strategi, pendekatan, dan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah tersebut.

Selain itu, perkembangan paradigma pendidikan yang mengarah pada pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*) menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan pembimbing yang mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan reflektif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan

ini memiliki implikasi penting karena nilai-nilai keagamaan akan lebih bermakna ketika dipahami secara sadar dan reflektif oleh siswa. Oleh karena itu, peran guru PAI dalam konteks pembelajaran modern perlu dianalisis secara komprehensif, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Urgensi penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah secara keseluruhan. Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, memahami bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam membangun motivasi belajar menjadi bagian penting dari strategi pengembangan kualitas pendidikan di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru PAI memiliki dimensi yang luas dan kompleks dalam konteks peningkatan motivasi belajar siswa. Namun, bagaimana peran tersebut diwujudkan

secara konkret dalam praktik pembelajaran di MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang masih memerlukan kajian yang sistematis dan mendalam. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap bentuk-bentuk peran guru PAI, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI di madrasah, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks alami yang terjadi di lingkungan madrasah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, serta pengalaman subjek

penelitian secara komprehensif dan kontekstual, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat permukaan, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis dan faktual mengenai bentuk-bentuk peran guru PAI, strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik pembelajaran PAI dan interaksi pedagogis yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai realitas yang terjadi di MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang.

Lokasi penelitian ditetapkan di MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik lingkungan pendidikan Islam yang aktif dalam kegiatan

pembelajaran keagamaan serta pembinaan karakter siswa. Selain itu, madrasah ini dinilai relevan dengan fokus penelitian karena guru PAI memiliki peran sentral dalam pembinaan motivasi belajar dan pembentukan sikap religius siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran yang sedang berjalan, dengan menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Subjek penelitian terdiri atas guru PAI sebagai informan utama dan siswa sebagai informan pendukung. Guru PAI dipilih karena menjadi aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran serta memiliki peran langsung dalam memotivasi siswa. Sementara itu, siswa dipilih untuk memberikan perspektif mengenai pengalaman belajar dan persepsi mereka terhadap peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman mengajar guru dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas untuk memperoleh data mengenai interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, serta respons siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti hadir dalam kegiatan pembelajaran tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati.

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada guru PAI dan beberapa siswa yang telah ditentukan sebagai informan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai pandangan guru tentang motivasi belajar, strategi yang digunakan untuk meningkatkannya, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap peran guru PAI dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mereka. Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar

peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan jawaban secara bebas dan mendalam.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir siswa, serta dokumentasi kegiatan keagamaan di madrasah. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian

naratif yang sistematis agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang muncul dari data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui perbandingan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh dapat saling menguatkan. Selain itu, triangulasi sumber juga diterapkan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan menggunakan pendekatan, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis yang sistematis sebagaimana dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam dan akurat mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurul

Ulum Sumber Nongko Pagak Malang. Metode penelitian yang dirancang ini menjadi landasan penting dalam memperoleh data empiris yang relevan dengan fokus kajian, sehingga pembahasan yang dihasilkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI di madrasah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Sekilas Tentang MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang.

MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang merupakan lembaga pendidikan Islam jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) berstatus swasta yang berlokasi di Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Madrasah ini berdiri pada tahun 2010 atas prakarsa Ustad Subeiri Fauzi dan berada di bawah naungan Yayasan Nurul Hidayah Karangsari, Bantur, Malang. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, MTs Nurul Ulum hadir sebagai alternatif pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum formal dengan penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Secara kelembagaan, MTs Nurul Ulum tergolong sebagai madrasah dengan jumlah peserta didik yang relatif terbatas, yaitu sebanyak 19 siswa secara keseluruhan, dengan dukungan 12 tenaga pendidik. Rasio jumlah guru dan siswa yang cukup kecil ini memungkinkan terjalinnya interaksi yang lebih intensif antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang lebih personal dan kondusif. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman, termasuk dalam pembentukan motivasi belajar siswa.

Dari sisi sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia masih tergolong sederhana, meliputi ruang kelas, papan tulis, kapur, dan penghapus. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas tidak menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran, karena kegiatan belajar lebih menekankan pada interaksi langsung antara guru dan siswa serta penguatan nilai-nilai karakter. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di madrasah tidak semata-mata ditentukan oleh

kelengkapan fasilitas fisik, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan budaya belajar yang dibangun.

Salah satu ciri khas MTs Nurul Ulum adalah adanya tambahan pembelajaran kitab dengan porsi sekitar 20% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Program ini menjadi bentuk integrasi antara sistem pendidikan formal dan tradisi pendidikan pesantren, yang bertujuan memperdalam pemahaman keagamaan siswa serta memperkuat karakter religius. Dengan adanya pembelajaran kitab tersebut, madrasah berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

1. Peran Guru PAI sebagai Teladan (Uswah) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang, ditemukan bahwa peran dominan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai teladan (uswah). Keteladanan tersebut tampak dalam sikap religius, kedisiplinan, kesantunan

berbahasa, serta konsistensi perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menunjukkan praktik langsung dari nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI selalu mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan doa, memberikan contoh pelaksanaan ibadah yang benar, serta menunjukkan sikap sabar dan menghargai pendapat siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih memperhatikan dan mengikuti arahan guru ketika guru memperlihatkan perilaku yang selaras dengan materi yang disampaikan. Hal ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya tumbuh dari aspek kognitif, tetapi juga dari dimensi afektif yang dibangun melalui keteladanan.

Wawancara dengan beberapa siswa menguatkan temuan tersebut. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika melihat guru PAI tidak hanya “menyuruh”, tetapi juga “melakukan”. Sikap

konsisten guru dalam menjaga akhlak dan disiplin waktu menjadi faktor yang menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan siswa. Kepercayaan tersebut kemudian berkembang menjadi dorongan internal untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih sungguh-sungguh.

Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membangun motivasi intrinsik siswa. Motivasi yang lahir dari kekaguman dan penghormatan terhadap guru cenderung lebih bertahan lama dibandingkan motivasi yang bersifat eksternal seperti hukuman atau hadiah semata. Oleh karena itu, peran guru sebagai uswah menjadi fondasi penting dalam pembelajaran PAI di madrasah.

2. Keteladanan sebagai Sumber Motivasi Intrinsik

Secara teoritis, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam konteks penelitian ini, keteladanan guru PAI lebih banyak memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran dan

dorongan internal siswa untuk belajar karena memahami makna dan nilai dari apa yang dipelajari.

Ketika guru menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman, siswa tidak hanya menerima materi sebagai kewajiban akademik, tetapi sebagai bagian dari pembentukan diri. Misalnya, ketika guru mencontohkan kejujuran dalam penilaian dan konsistensi dalam beribadah, siswa terdorong untuk meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses imitasi ini merupakan bagian dari pembelajaran sosial yang terjadi secara alami dalam interaksi pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menganggap guru PAI sebagai figur panutan cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Mereka lebih aktif bertanya, lebih serius mengerjakan tugas, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pelajaran PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa keteladanan bukan sekadar pelengkap dalam pembelajaran, melainkan faktor sentral yang

memengaruhi keterlibatan belajar siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran guru sebagai teladan berkontribusi langsung terhadap pembentukan motivasi intrinsik yang berkelanjutan. Motivasi ini menjadi dasar bagi peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

3. Keteladanan dalam Konteks Budaya Madrasah

Keteladanan guru PAI di MTs Nurul Ulum tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan budaya religius madrasah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak menjadi ruang konkret bagi guru untuk menunjukkan konsistensi nilai. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga figur sentral dalam pembentukan budaya sekolah yang religius.

Lingkungan madrasah yang mendukung nilai-nilai keislaman memperkuat efektivitas keteladanan guru. Ketika apa yang diajarkan selaras dengan

praktik keseharian di sekolah, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai tersebut. Proses internalisasi inilah yang kemudian berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, karena siswa merasa pembelajaran memiliki relevansi nyata dengan kehidupan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru juga berperan dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa. Kedekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Siswa merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga muncul rasa tanggung jawab untuk belajar dengan lebih baik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas hubungan antara guru dan siswa.

4. Implikasi Peran Uswah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI sebagai teladan memiliki implikasi yang luas terhadap peningkatan motivasi belajar

siswa. Keteladanan membangun kepercayaan, rasa hormat, dan kedekatan emosional yang menjadi dasar munculnya motivasi mendasar.

Selain itu, keteladanan juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai. Siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi melihat penerapannya secara nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Ketika pembelajaran dirasakan bermakna, motivasi belajar akan meningkat secara alami.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak semata-mata bergantung pada variasi metode atau penggunaan media pembelajaran, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepribadian dan konsistensi perilaku guru sebagai uswah hasanah. Peran keteladanan menjadi kekuatan utama dalam membangun semangat belajar

siswa di MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang.

5. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini yang menempatkan keteladanan (*uswah*) sebagai peran dominan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran. Sejumlah penelitian dalam bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan metode, tetapi juga oleh integritas moral dan konsistensi perilaku guru sebagai figur panutan.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai peran guru PAI umumnya mengklasifikasikan peran guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Dalam konteks tersebut, motivasi belajar sering dikaitkan dengan strategi pembelajaran aktif, pemberian penguatan (*reinforcement*), serta

penggunaan media yang variatif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang, dimensi keteladanan justru menjadi faktor yang paling berpengaruh dibandingkan aspek teknis pembelajaran.

Perbedaan penekanan ini dapat dipahami melalui konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam beberapa penelitian terdahulu di sekolah umum, motivasi belajar lebih banyak dipengaruhi oleh inovasi metode dan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Sementara itu, dalam lingkungan madrasah yang memiliki budaya religius kuat, figur guru sebagai panutan moral memiliki pengaruh yang lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa konteks sosial dan budaya lembaga pendidikan turut menentukan faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu tentang konsep *uswah hasanah* dalam pendidikan Islam lebih banyak membahasnya secara normatif berdasarkan

landasan teologis dan filosofis. Guru diposisikan sebagai teladan yang harus mencerminkan akhlak mulia sebagaimana dicontohkan dalam ajaran Islam. Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa keteladanan tersebut tidak hanya menjadi tuntutan normatif, melainkan benar-benar berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Data observasi dan wawancara dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang memandang guru PAI sebagai figur teladan menunjukkan tingkat partisipasi dan kesungguhan belajar yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu juga banyak menyoroti pentingnya hubungan interpersonal antara guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, khususnya bahwa keteladanan guru mempererat hubungan emosional dengan siswa. Kedekatan emosional yang terbangun melalui sikap sabar, konsisten, dan penuh perhatian menjadi faktor yang

mendorong siswa untuk lebih menghargai pembelajaran PAI. Dengan demikian, keteladanan tidak hanya berfungsi sebagai model moral, tetapi juga sebagai jembatan relasional dalam interaksi pedagogis.

Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru PAI merupakan variabel yang sangat signifikan dalam konteks pendidikan madrasah. Jika penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada strategi pembelajaran sebagai faktor peningkatan motivasi, maka penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi personal dan moral guru memiliki pengaruh yang lebih mendasar. Hal ini memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam dengan memberikan bukti empiris bahwa peran uswah bukan sekadar konsep ideal, melainkan realitas yang berkontribusi nyata terhadap motivasi belajar siswa

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Malang

secara dominan terwujud melalui keteladanan (*uswah hasanah*) yang tercermin dalam sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku guru dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Keteladanan tersebut berkontribusi signifikan dalam membangun motivasi intrinsik siswa melalui proses identifikasi dan internalisasi nilai, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran belajar siswa. Dengan demikian, kualitas kepribadian guru menjadi faktor strategis dalam meningkatkan motivasi belajar dalam konteks pendidikan madrasah berbasis nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Tito Pangesti. "Desain Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif* 27 (2024): A27-dq.
- Aida, Nor. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, Dan Dampak Terhadap Pembelajaran." *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research* 1, no. 1 (2024): 58–79.
- Amalia, Ghina, and Lu'luil Maknun. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar." *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2022): 21–36.
- Atabik, Royyan, and Badrul Arifin. "Contribution Of Islamic Boarding School In Character Formation Of Students At Bahrul Ulum Islamic Boarding School Pujon Malang." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 19, no. 2 (2025): 468–78.
- Barokah, Ahmad. "Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Nurul Iman Pulosari." *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 02 (2025): 175–91.
- Barokah, Awalina, Tazkia Aisha Laelly, Utari Febriyanti, Noviyanti Noviyanti, and Firda Apriliani. "Analisis Literatur: Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 13298–315.
- Basith, Yudril. "Membangun Kedekatan Guru Dan Murid Dalam Proses Pembelajaran." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2024): 38–46.
- Cahyanti, Ardiana Dyah, Budi Purwoko, Amrozi Khamidi, Nunuk Hariyati, and Erny Roesminingsih. "Fostering Student Motivation through Teacher Competence." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 751–58.
- Elmontadzery, Ahmad Yazid Fadin, Adib Rofiuddin Basori, and Muhamad Mujadid. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon."

- TSAQAFATUNA: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024): 67–81.
- Fitriya, Erma, Opik Taupik Kurahman, Tarsono Tarsono, Fitriani Nurhayati, Pipih Santora, and Desi Rosulina. "Peran Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025): 1055–64.
- Fitriyani, Feny Nida. "Efektivitas Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Di Madrasah." *EL MARJAN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2026): 120–35.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Khofifah, Nur Fitriani. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKS NUSANTARA BANJAR AGUNG." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025.
- Mahbubi, M, and Halimatus Sa'diyah. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2025): 168–76.
- Marfuah, Siti. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Humanistik." *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 01 (2024): 22–28.
- Marliana, Sri, Sulthan Syahril, and Yuli Habibatul Imamah. "Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sdn Mendabe Babussalam Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2024/2025." *Unisan Jurnal* 4, no. 4 (2025): 76–89.
- Mudlofir, Ali. "Konsep Motivasi Belajar Perspektif Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Tinta* 6, no. 1 (2024): 129–39.
- Mudzakkir, Ahmad, and Abd Rahman Sakka. "Penghormatan Kepada Guru Dalam Perspektif Islam: Kaitannya Dengan Motivasi Belajar Dan Efektivitas Pembelajaran." *Journal of Social and Scientific Education* 1, no. 2 (2024): 89–99.
- Musafir. "Budaya Religius Dengan Ustdz Siti Qomariyah." Malang: wawancara pribadi, 2026.
- . "Dampak Keteladanan Dengan Ustdz Nur Azizah." Malang: wawancara pribadi, 2026.
- . "Motivasi Siswa Dengan Fatahul Alim Siswa Kelas 8." Malang: wawancara pribadi, 2026.
- . "Peran Guru PAI MTs Nurul Ulum Dengan Ustdz Malinda Ainun Nisa'." Malang: wawancara pribadi, 2026.
- . "Profil Sekolah MTS Nurul Ulum Sumber Nongko Pagak Dengan Ustdz Minatul Ula." Malang: wawancara pribadi, 2026.
- MUSLIHIN, MUSLIHIN, and Sariati

- Sariati. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sekolah Dasar: Indonesia." *EDUCATIONIST: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2025): 107–18.
- Nidawati, Nidawati. "Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12, no. 4 (2022): 918–33.
- Qusyairi, Achmad, Dea Ayu Rozikin, Bintang Indriyana Bahrian, and Badrul Mudarris. "Keteladanan Guru PAI Dan Implikasinya Terhadap Keamanan Psikologis Siswa Dalam Pembelajaran." *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 2 (2025): 529–43.
- Rahmatiningrum, Indah, and Rifqi Tata Suhata. "PAI's Teacher Strategies in Improving PAI Learning Achievement at Muhammadiyah Bilingual Full Days School Al-Adzkiya Wonosobo." *Scientia* 2, no. 1 (2023): 370–73.
- Ramadhan, Yuda Mulia, and Mutiara Hasni. "Dinamika Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Eduaksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2026): 31–45.
- Rista, Intan, Nelson Nelson, and Amrullah Amrullah. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 4 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.
- Riswan, Riswan, and Mersilina Ndruru. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun Karakter Berlandaskan Iman." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 8, no. 1 (2025): 147–66.
- Rosyidi, Dedi. "THE EFFECTIVENESS OF CONTEXTUAL LEARNING METHODS AND TECHNOLOGY USE IN TEACHING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS." *Al-Masail: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 65–73.
- Saefullah, Agus Susilo. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 195–211.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.
- Saifullah, Iman, and Asep Usman. "Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru Pai Terhadap Akhlak Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 213–22.
- Setiawan, Nandang. "Pemanfaatan Bahan Ajar Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 85–104.
- Siagian, Fitri Alkomariah, Nur Fauziah Harahap, Muliadi Muliadi, Widia Rahayu, Fiona Shopie Audrie, and Arlina Arlina. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa MAS Al-Wasliyah Tembung." *Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3, no. 2 (2023): 216–24.
- Sihombing, Rahmat Ashari. "Peran

- Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Yang Menyenangkan Di SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2025.
- Subhaktiyasa, P G, S Ayu, K Candrawati, N P Sumaryani, W Sunita, and A Syakur. "Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains P-ISSN 2302* (2023): 2124.
- Takwa, Agil, Mustamin Mustamin, Muh Azhar, Abdul Wahab, and Martini Martini. "PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN 1 SEDENRENG RAPPANG, SIDRAP." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 243–57.
- Usman, A'zhami Alim, and Lailatu Rohmah. "Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif." *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2024): 60–73.
- Wahidi, Rosid, and Syahidin Syahidin. "Uswah Hasanah Learning Model and Its Implementation in Learning Islamic Religious Education: Model Pembelajaran Uswah Hasanah Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Civilization Research: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 1–24.
- Widayati, Anis, Evi Susi Sandrawita, Lili Rusliani, Laili Komariyah, and Yudo Dwiyo. "STRATEGI MANAJEMEN KESEJAHTERAAN BERBASIS MOTIVASI INTRINSIK PENGUATAN PERAN GURU SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI PENDIDIKAN." *Jurnal Basataka (JBT)* 8, no. 2 (2025): 1481–90.
- Yusuf, M. "PENGARUH KETELADANAN, KUALITAS SDM DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI DAYAH TAUTHIATUTH THULLAB ARONGAN KECAMATAN SAMALANGA KABUPATEN BIREUEN." *JURNAL KEBANGSAAN* 10, no. 20 (2021): 23–34.
- Zahroh, Nur Intifada, Lusy Amelia Nasution, Aulia Dzulfa Tazqia, Haura Adzra Intan Faiha, and Delvina Nurhayati. "Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya." *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.